



**PENGURANGAN RISIKO BENCANA**

## 64 Lokasi Rawan Longsor, Masyarakat Harus Aktif

Sunartono & Abdul Hamid Razak  
redaksi@harianjogja.com



JOGJA—Sedikitnya 64 lokasi di DIY rawan pergerakan tanah atau longsor. Aparat dan masyarakat harus lebih aktif mengantisipasi bencana dan merawat lingkungan.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Biwara Yuswantana menyatakan berdasarkan data Pusat Vulkanologi Mitigasi Bencana Geologi (PVMBG) terdapat 64 titik potensi pergerakan tanah di wilayah DIY.

Kawasan-kawasan rawan itu tersebar di semua kabupaten dan kota, mencakup 16 titik di Bantul, 18 titik di Gunungkidul, dua titik di Kota Jogja, 11 titik di Kulonprogo, dan 17 titik di Sleman.

**Tanggul Kali** Code jebol di daerah Prawirodirjan, Gondomanan, Jogja, Rabu (5/12). Debit air yang tinggi sejak Selasa (4/12) malam menjebol tanggul sehingga balai RW setempat ikut roboh. Guna mengurangi risiko, tim SAR membuat tanggul sementara dan lima keluarga yang tinggal di sekitar lokasi diharuskan mengungsi.

Harian Jogja/Galih Yoga Wikasano (MIZ)

► Halaman 6

### 64 Lokasi...

Menurut dia, potensi pergerakan tanah hingga tinggi harus diwaspadai saat DIY sudah memasuki musim hujan.

"Masyarakat yang tinggal di sekitar daerah rawan longsor mohon mencermati dan hati-hati terhadap gejala terjadinya pergerakan tanah," ucap Biwara, Rabu (5/12).

Ia mengatakan setiap pergerakan tanah seringkali didahului dengan hujan intensitas tinggi. Selanjutnya, munculnya aliran air keruh yang menandakan adanya pergerakan tanah.

Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengimbau masyarakat dan aparat pemerintah lebih aktif dalam mengantisipasi bencana. HB X meminta warga menginformasikan kepada pihak berwenang mengenai potensi-potensi bencana di lingkungan mereka.

"Ini memang tidak mudah diterapkan karena tergantung kesadaran masyarakat," ujar Sultan. Dia pun menginstruksikan aparat meningkatkan kepekaan terhadap potensi bencana, seperti secara periodik memeriksa jalan dan jembatan.

Sultan mengatakan informasi yang disebarkan melalui mesdus bisa menjadi sistem peringatan yang cukup efektif.

Pekan ini, hujan deras mengakibatkan longsor di Sleman dan Kota Jogja. Senin (3/12), longsor terjadi di dua dusun di Desa Sinduadi, Mlati, Sleman.

Titik pertama longsor berada di Dusun Blunyah Gede sekitar pukul 16.00 WIB. Longsor disebabkan hujan lebat dan derasnya aliran air yang menggerus fondasi rumah warga. Longsor yang menimpa kawasan padat penduduk itu tidak menimbulkan korban jiwa, hanya rumah-rumah yang rusak. Longsor juga menerjang satu rumah di Dusun Karangjati.

Rabu pagi kemarin, talut Kali Code setinggi enam meter sepanjang 70 meter longsor sehingga sebagian rumah yang ada di atasnya ambrol. Selain menggerus lantai tujuh rumah warga, ambrolnya talut juga merusak Balai RW 18 dan bangunan mandi cuci kakus (MCK) warga sekitar.

Sejak memasuki musim hujan, tiga talut yang longsor pada Selasa (27/11) dan Rabu (28/11) lalu.

Berdasarkan data BPBD Jogja, talut yang sudah ambrol berada barantara Kali Winongo, Suryowijayan RT.01 RW.01, Gedongkiwo, Mantrijeron. Penyebabnya, arus air sungai meluap menggerus tanggul sehingga akses jalan kampung terganggu.

Longsor juga mengancam kompleks makam dan menghanyutkan tiang lampu penerangan sungai. Selain itu, talut Kali Code di Terban, Gondokusuman, terkikis air hujan sehingga lantai bangunan rumah di atasnya ambles.

Kepala BPBD Kota Jogja Hari Wahyudi meminta masyarakat meninggalkan kebiasaan membuang sampah di sungai agar aliran air tidak terhambat dan mengikis talut.

Kami juga berharap agar pengambilan pasir di kali tidak serampangan, agar fondasi talut tidak rusak," ujar dia.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gondomanan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Prawirodirjan			
3. BPBD			
4. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 11 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005